

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 TAHAPAN PRODUKSI

Buku foto yang menceritakan tentang kebudayaan *Pacoa Jara* ini merupakan sebuah karya kumpulan foto yang mengangkat kisah dan isu yang ada di masyarakat Nusa Tenggara Barat. Konsep yang penulis gunakan yaitu menampilkan sebuah kebudayaan tradisi leluhur di daerah Nusa Tenggara Barat yaitu *Pacoa Jara* atau pacuan kuda. Perlombaan pacuan kuda ini adu kecepatan untuk memutari lapangan atau arena khusus, dua putaran dalam satu pertandingan. Pada perlombaan pacuan kuda ini, kuda-kuda yang berlomba ditunggangi oleh joki cilik atau pemacu kuda yang usianya masih anak-anak, kurang lebih berumur 8-11 tahun. Anak-anak tersebut bekerja sebagai pemacu kuda pada usianya yang masih di bawah umur, namun sudah bekerja untuk mendapat bayaran dan menghadapi resiko cukup besar dengan pengamanan yang tersedia hanya seadanya.

Penulis ingin menunjukkan sisi lain dari kebudayaan *Pacoa Jara* tersebut dari sisi pemenuhan hak-hak anak. Anak-anak di bawah umur tersebut sebagai objek dan komoditas sebagai pemacu kuda untuk mendapat bayaran berupa uang bayaran yang mereka terima namun tidak sebanding dengan resikonya, dan perhatian dari pemerintah yang kurang melakukan pengawasan terhadap acara tersebut, padahal pergelaran acara *Pacoa Jara* atau pacuan kuda tersebut seringkali digelar secara resmi oleh pemerintah kabupaten daerah Nusa Tenggara Barat, namun perhatian dan pengawasan dari pemerintah seperti pengamanan kurang tegas karena terdapat perjudian secara terbuka, tim medis yang ada minim jumlahnya dan tidak banyak berperan ketika terjadi kecelakaan.

Melalui karya ini, penulis akan menggambarkan hal-hal yang ada di lapangan tersebut seperti perlombaan, kegiatan latihan dan keseharian anak yang menjadi pamacu kuda atau joki kuda kedalam bentuk buku foto.

Dalam pembuatan karya ini, penulis bertugas sebagai juru foto atau *photographer* serta melakukan *editing* pada warna foto. Foto penulis akan dipilih oleh kurator yang penulis percayakan sehingga menjamin kelayakan foto yang akan diterbitkan ke dalam buku. Selain itu, pembuatan buku foto tentang *Pacoa Jara* ini terbagi dalam beberapa tahapan, pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahapan ini akan menjabarkan keseluruhan perencanaan yang penulis susun.

Tabel 3.1 Tahapan Produksi

Pra-produksi	Produksi	Pascaproduksi
1. Pemilihan Topik	1. Observasi	1. Seleksi Foto
2. Riset	2. Pengambilan Foto	2. Kurasi Foto
3. Mencari Narahubung dan Tokoh Cerita	3. Wawancara	3. <i>Editing</i> Foto
4. <i>Layouter</i> dan Kurator		4. Penyusunan Buku Foto

Sumber: Rizaludin, 2019

3.1.1. Pra Produksi

Proses Pra-produksi merupakan tahapan awal penulis dalam mempersiapkan atau proses perencanaan bentuk konsep yang akan penulis buat dalam karya buku foto. Berikut beberapa tahap yang dilakukan:

3.1.1.1 Pemilihan Topik

Pembuatan buku foto berdasarkan topik ide dan konsep yang menarik. Selain menarik juga harus memiliki manfaat untuk khalayak dan mengandung nilai-nilai jurnalistik. Ide yang penulis miliki belum tentu dapat digunakan karena harus adanya pemahaman ide untuk merangkumnya kedalam buku foto.

Berdasarkan ketertarikan penulis dengan karya buku foto Romi Perbawa dan juga rasa penasaran penulis melihat dibalik dari acara tradisi *Pacoa Jara*, bagaimana pemenuhan hak-hak anak yang sudah terpenuhi atau diabaikan oleh orang tua dan orang sekitar. Sehingga penulis akhirnya memilih topik tentang pemenuhan hak-hak anak joki kuda dalam tradisi *Pacoa Jara* di Nusa Tenggara Barat.

3.1.1.2 Riset

Penulis melakukan riset selain dari berbagai portal berita media yang terpercaya juga dengan membaca karya-karya buku foto dan mencari informasi terkait kegiatan tradisi *Pacoa Jara* di Nusa Tenggara Barat. Mulai dari kegiatan yang dilakukan pertahun di daerah mana, dan kapan, aturan main, dan jenis-jenis kuda yang diperlombakan.

Penulis akan menghubungi Romi Perbawa, pembuat karya buku foto, "*The Riders of Destiny*" yang menjadi rujukan karya penulis untuk mencari informasi tentang *Pacoa Jara* serta berkonsultasi dan meminta saran daerah yang penulis harus kunjungi ketika berada di Nusa Tenggara Barat. Penulis juga akan menghubungi rekan penulis yang bekerja di Kementerian Pariwisata untuk mencari informasi lainnya tentang kegiatan *Pacoa Jara*.

Pada isu permasalahan yang ingin penulis angkat ini, penulis akan memaparkan keadaan di lapangan, pemenuhan hak-hak anak joki kuda tersebut sudah terpenuhi atau belum. Sehingga pada tradisi *Pacoa Jara* tersebut, penulis bisa memberikan pandangan penulis kepada pembaca tentang kegiatan tersebut. Apakah terdapat hal-hal yang mengabaikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak.

3.1.1.3 Mencari Narahubung dan Tokoh Cerita

Penulis akan mencari narahubung untuk membantu riset dan produksi karya penulis. Pencarian narahubung ini berguna untuk penulis mencari tahu lebih banyak informasi, penulis mencari narahubung yang merupakan orang asli dan tinggal di Nusa Tenggara Barat serta mengerti tentang kegiatan *Pacoa Jara*. Dengan begitu narahubung penulis merupakan orang yang menguasai atau memiliki informasi tentang kegiatan *Pacoa Jara*. Selain menjadi narahubung penulis juga akan memintanya menjadi *guide* untuk berkomunikasi dengan warga setempat sehingga dapat membantu penulis ketika melakukan proses produksi selama di lapangan.

Selain mencari narahubung, penulis juga akan mencari memilih salah satu anak yang menjadi joki pada perlombaan *Pacoa Jara*. Pemilihan joki yang akan diangkat ceritanya ini bukan hanya dari prestasi di perlombaan saja, penulis ingin mencari joki yang memiliki kisah yang menarik untuk dijadikan tokoh cerita pada buku foto penulis.

3.1.1.4 *Layouter* dan Kurator Foto

Pada proses pencarian *layouter* untuk karya buku foto ini, penulis ingin mencari *layouter* yang dapat mendesain buku foto mulai dari cover, ukuran foto, tata letak dan bagian-bagian lain dalamnya seperti teks cerita.

Penulis menggunakan karya, milik Yoppy Pieter yang berjudul “Saujana Sumpu” sebagai acuan karya untuk buku foto penulis nantinya. Pada karya milik Yoppy Pieter tersebut foto-foto dicetak dalam berbagai ukuran baik *potrait* ataupun *landscape*, posisi dan bentuk yang variatif, terdapat pemisah halaman, teks cerita, dan indeks foto yang dilengkapi dengan

caption. Pemilihan *font* yang akan digunakan untuk teks cerita dan *caption*.

Pencarian *layouter* oleh penulis dengan mencari mahasiswa aktif di Universitas Multimedia Nusantara, *layouter* yang penulis cari tidak banyak kriterianya, asalkan orang tersebut mampu mengerjakan *layout* untuk buku foto penulis. Dalam pencariannya penulis menghubungi teman penulis, Eprilio Almosyar yang merupakan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, Fakultas Desain Komunikasi Visual (DKV), Jurusan Desain Grafis angkatan 2013.

Pada pencarian kurator foto penulis akan mencari fotografer profesional, yang sering melakukan kurasi foto dan memiliki *judgement* yang baik atau fotografer yang sudah banyak menghasilkan buku foto karyanya sendiri. Kurator foto tidak dianjurkan dalam pengerjaan karya buku foto ini, namun penulis akan menggunakan kurator untuk mengkurasi hasil foto penulis yang memenuhi kelayakan untuk bisa naik cetak dalam buku foto karya penulis nantinya.

3.1.2. Produksi

Produksi adalah proses eksekusi kegiatan di lapangan. Pada tahap ini perencanaan yang sudah di susun di pra-produksi akan dibuat. Berikut adalah beberapa tahapan produksi di lapangan:

3.1.2.1 Observasi

Ketika di lapangan penulis melakukan observasi untuk mengetahui keadaan jalannya pertandingan pacuan kuda. Penulis memilih beberapa *spot* foto seperti di *box start*, belokan pertama dan kedua, garis *finish*, dan bangku penonton. Selain itu mengobservasi persiapan para joki ketika bertanding dan setelah mereka bertanding di lapangan. Penulis juga melakukan

observasi dalam memilih joki untuk penulis jadikan subjek atau tokoh untuk foto cerita penulis.

3.1.2.2 Pengambilan Foto

Dalam pembuatan karya buku foto tentang perlombaan *Pacoa Jara* ini, penulis menjadi juru foto dan menciptakan hasil foto karya milik penulis yang akan di rangkai kedalam buku foto.

Penulis akan mencari joki cilik yang bersedia menjadi subjek atau tokoh untuk penulis lakukan foto lebih dekat. Ketika dalam pertandingan pacuan kuda, penulis memfokuskan untuk mengambil foto joki yang akan menjadi subjek atau tokoh untuk buku foto cerita penulis. Penulis juga ingin melakukan pengambilan foto yang lebih dekat dengan joki kuda, penulis ingin mengikuti kesehariannya seperti kegiatan dirumah, latihan atau kegiatan lainnya.

3.1.2.3 Wawancara

Penulis mencari narasumber yang kredibel untuk membahas isu sosial yang penulis angkat tentang perlindungan dan hak-hak anak dalam kagiatan *Pacoa Jara*. Penulis akan mencari narasumber yang berasal dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Karena menurut penulis, KPAI merupakan lembaga yang memiliki fokus terhadap isu dan kasus yang terkait dengan anak-anak. Hasil wawancara tersebut berguna untuk bekal penulis ketika melakukan penelitian di lapangan.

Hasil wawancara tersebut bertujuan untuk mendapat jawaban dan konklusi untuk pertanyaan penelitian penulis tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak serta

menanyakan pandangan mereka tentang kegiatan tradisi *Pacoa Jara*.

Selain mewawancarai anggota Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), penulis juga akan melakukan wawancara dengan joki atau orang terdekatnya ketika berada di lapangan nanti. Penulis akan melakukan wawancara dengan joki yang juga menjadi subjek pada buku foto penulis.

Selama mengerjakan proses foto kegiatan perlombaan *Pacoa Jara* hingga selesai, penulis akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang ada di lapangan untuk mencari informasi tentang kegiatan *Pacoa Jara*. Pada proses wawancara ini, penulis tidak memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung. Penulis juga akan mewawancarai joki dan orang terdekatnya, ketika wawancara tersebut akan menggunakan cara yang sama, tidak melontarkan pertanyaan penelitian penulis secara langsung. Lebih dengan cara melakukan pendekatan dan mengobrol.

Wawancara tersebut dengan cara mengobrol agar lebih bebas sehingga mendapat jawaban yang tidak ditutupi terlebih penelitian penulis ini menyinggung tentang perlindungan dan hak-hak anak.

3.1.3. Pasca Produksi

Pasca Produksi adalah tahapan akhir setelah proses produksi selesai dikerjakan. Beberapa proses pascaproduksi yang penulis lakukan:

3.1.3.1 Seleksi Foto

Proses seleksi foto ini dilakukan oleh penulis sendiri sebelum penulis berikan kepada kurator foto. Seleksi ini untuk mengurangi hasil foto yang menurut penulis tidak perlu karena

hasilnya kurang dan tidak layak seperti *blur* dan atau momen-momen yang tidak diperlukan. Sehingga ketika diberikan kepada kurator untuk dilakukan kurasi foto tidak memakan waktu dan pekerjaan yang banyak, jadi kurator mendapatkan hasil foto yang menurut penulis bisa layak untuk dikurasi. Selain menyeleksi foto, penulis juga melakukan *foldering* yang sesuai dengan tanggal perhari melakukan produksi foto dan berdasarkan kegiatannya, tujuannya adalah agar mempermudah penulis dan kurator ketika mendapat hasil foto yang sudah kurasi dapat penulis langsung rangkai sesuai dengan urutan ceritanya.

3.1.3.2 Kurasi Foto

Proses kurasi foto akan dilakukan oleh kurator foto yang penulis percayakan hasil kurasinya. Foto yang akan diberikan kepada kurator merupakan hasil foto penulis ketika di lapangan yang telah penulis lakukan seleksi terlebih dahulu, untuk mengurangi foto-foto yang tidak perlu dikurasi oleh kurator sehingga proses kurasi dapat lebih cepat selesai.

Foto yang akan dipilih oleh kurator adalah hasil foto yang akan digunakan oleh penulis untuk naik cetak ke dalam buku penulis. Foto-foto yang dikurasi oleh kurator merupakan foto yang memenuhi kelayakan untuk naik cetak. Kelayakan foto ini mulai dari teknik pengambilan foto yang digunakan sudah tepat atau belum pada sebuah momen, hasil foto-foto yang dihasilkan dari kurasi tersebut akan disusun sesuai dalam alur cerita yang akan dibuat. Tujuannya agar dalam buku nantinya tidak banyak foto yang bertele-tele karena foto tersebut tidak relevan dengan alur cerita yang dibuat.

3.1.3.3 *Editing* Foto

Penulis ingin konsep buku foto ini dengan konsep foto *black and white*. Penulis akan melakukan *editing* warna hasil foto penulis ini menjadi foto *black and white*. Warna *black and white* pada foto sangat berguna untuk mengunci *mood* dan warna dari sebuah foto, karena penulis ingin mengunci *mood* dari foto karena cahaya yang masuk ketika melakukan foto di luar ruangan atau *outdoor* dan warna yang dapat berbeda-beda dari setiap hasil foto sehingga hasil fotonya dapat mengubah *mood* atau perasaan ketika melihat hasil foto.

Maka untuk menyamakan ini warna dan pencahayaan penulis melakukan *editing* pada warna foto menjadi *black and white*. Penulis hanya akan melakukan *editing* pada *exposure* dan *contrast* fotonya saja, tidak perlu melakukan *editing* atau mengubah warna yang berlebih, serta sedikit tambahan *clarity* agak foto *black and white* tersebut lebih detail.

3.1.3.4 Penyusunan Buku Foto

Pada proses akhir yaitu melakukan pencetakan buku foto, proses pencetakan buku merupakan proses setelah melakukan seleksi foto, kurasi foto dan *editing* foto serta memasukan teks cerita. Penulis juga akan membahas pengerjaan *layout* penyusunan bentuk foto yang penulis sudah rencanakan, mulai dari *cover*, ukuran foto tiap halaman, *font* yang digunakan, teks cerita dan indeks foto.

Pada proses pengerjaannya penulis akan mengirimkan foto yang sudah melewati proses seleksi, kurasi dan *editing*, lalu penulis susun urutannya per-halamannya sesuai dengan teks yang akan digunakan.

Sesuai dengan konsepnya, penulis akan menggunakan konsep foto *black and white*. Penulis akan membuat cover buku penulis dengan foto yang menarik dan dapat menjelaskan cerita pada buku foto tersebut. Lalu menyusun hasil foto yang sudah telah dikurasi terbagi menjadi 3 bab cerita, mulai dari perlombaan, latihan, keseharian joki ciliknya dan halaman terakhir yang berisikan indeks foto.

Pada tiap awal halaman pemisah di tiap bab akan di isi dengan cerita di masing-masing bab, penulis akan menuliskan cerita tentang kegiatan lomba pacuan kuda khas dari Nusa Tenggara Barat, lalu cerita tentang latihan joki, dan terakhir adalah kisah tentang joki dalam kesehariannya.

3.2 ANGGARAN

Berikut anggaran yang akan dibuat oleh penulis dalam proses pembuatan buku foto, *Pacoa jara* di Nusa Tenggara Barat:

Tabel 3.2 Anggaran Transportas dan Akomodasi

No	Item	Unit	Harga	Jumlah Harga	Catatan
1.	Transportasi Pesawat (PP)	1 Orang	Rp 1.400.000	Rp 2.800.000	
2.	Transportasi Sewa Motor	1 Orang	Rp 50.000	Rp 50.000	14 Hari
3.	Penginapan	1 Kamar	Rp 600.000	Rp 600.000	30 Hari
4.	Konsumsi	1 Orang	Rp. 50.000	Rp 700.000	14 Hari
5.	Biaya untuk Guide	1 orang		Rp 1.500.000	
6.	Biaya Tak Terduga			Rp 1.300.000	
Sub Total				Rp 6.950.000	

Tabel 3.3 Anggaran Sewa Alat Produksi

No.	Item	Unit	Harga	Jumlah harga	catatan
1.	Sony Alpha 6500 + Battery	1 Unit	Rp 250.000	Rp 3.500.000	Sewa selama empat belas hari
2.	Sony Lens 10-18mm f4	1 Unit	Rp 100.000	Rp 1.400.000	Sewa selama empat belas hari
3.	Sony Lens 55-210mm f4.5-6.5	1 Unit	Rp 100.000	Rp 1.400.000	Sewa selama empat belas hari
4.	Meike 35mm f1.7	1 Unit	Rp 50.000	Rp 700.000	Sewa selama empat belas hari
5.	Meike Battery Grip + Remote	1 Unit	Rp 35.000	Rp 490.000	Sewa selama empat belas hari
6.	Battery NP-FW50	2 Unit	Rp 25.000	Rp 350.000	Sewa selama empat belas hari
7.	Sandisk Exteme Pro 32Gb Class 10	1 Unit	Rp 25.000	Rp 350.000	Sewa selama empat belas hari
8.	Sony Battery Charger BC-TRW	1 Unit	Rp 35.000	Rp 490.000	Sewa selama empat belas hari
Sub Total				Rp 8.680.000	

Tabel 3.4 Anggaran Produksi Buku

No.	Item	Unit	Harga	Jumlah Harga
1.	Kurator Foto	1 Orang	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
2.	Desain <i>Layout</i>	1 Orang	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
3.	Cetak Buku	3 Unit		Rp 1.000.000
Sub Total				Rp 4.000.000

Tabel 3.5 Total Keseluruhan Anggaran

Total Keseluruhan Anggaran	
Transportasi dan Akomodasi	: Rp 6.950.000
Harga Sewa Alat	: Rp 8.680.00
Biaya Produksi Buku	: Rp 4.000.000
Total Keseluruhan	: Rp 19.630.000

3.3 Target Luaran/Publikasi

Hasil akhir karya yang penulis akan buat ini berbentuk buku foto dengan yang menceritakan tentang acara tradisi kebudayaan, *Pacoa jara* atau pacuan kuda dari Nusa Tenggara Barat yang memiliki isu sosial tentang pentingnya perlindungan dan pemenuhan hak anak. Segmentasi dari karya ini utamanya kepada para penyuka fotografi *potrait* dan *human interest* tentang kebudayaan *Pacoa Jara* yang ada di Indonesia. Segmentasi tidak membatasi umur sehingga lintas generasi dapat menikmati buku foto karya penulis ini.

Publikasi dari karya buku foto ini, penulis berencana mengadakan pameran kolektif bersama dengan teman-teman penulis yang mengerjakan tugas akhir berbasis karya, buku foto atau karya lainnya untuk memperkenalkan buku foto penulis dan memperkenalkan *Pacoa Jara* tradisi dari Nusa Tenggara Barat dan isu sosial yang ada di baliknya. Selain mengadakan pameran, penulis juga akan mengadakan sebuah diskusi dan bedah buku dari pembuatan buku foto dengan narasumber fotografer ahli atau dengan meminta penilaian dari fotografer ahli tentang karya buku foto yang penulis hasilkan sehingga dapat memberikan nilai lebih untuk publikasi karya penulis. Penulis akan membuat dua versi, mulai dari cetak dan *e-book*.